

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
TERHADAP AGRESIVITAS
(Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Nurul Fatmawati
NIM. : 00470202**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fatmawati
NIM : 00470202
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 juli 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



nyatakan

Nurul Fatmawati
NIM: 00470202

Drs. H. Hamruni, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Nurul Fatmawati
Lamp : 1 bundel

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah menerima, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

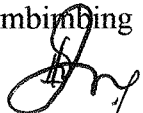
Nama : Nurul Fatmawati
Nim : 00470202
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
TERHADAP AGRESIVITAS (Siswa Kelas II SMK
Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Maka kami berharap semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2005
Pembimbing


Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 150223029

Dra. Asnafiyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdri. Nurul Fatmawati
Lamp : 1 bundel

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Nurul Fatmawati
Nim : 00470202
Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
TERHADAP AGRESIVITAS SISWA (Siswa Kelas II
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh sidang Dewan Munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Juli 2005
Konsultan


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Fax. 519734 Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/43/2005

Skripsi dengan judul:
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP AGRESIVITAS
(Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
NURUL FATMAWATI
NIM : 0047 0202

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 18 Juli 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

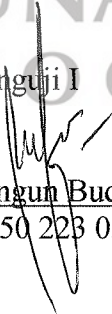
Sekretaris Sidang


Drs. Mistah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150 264 112


Pembimbing Skripsi


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150 223 029

Penguji I



Drs. H. Mangun Budiyo
NIP.: 150 223 030

Penguji II


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP.: 150 236 439

Yogyakarta, 05 Agustus 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP.: 150 037 930

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

(QS. Al-Imran: 134)¹

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا لِيهِ رَاجِعُونَ

(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan:

“Innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji’uun” (QS. Al-Baqarah: 156)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Intermedia, 1971), hlm. 98

² *Ibid.*, hlm. 39

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Almamater tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Untuk keluargaku tercinta
ayah dan ibuku, kakak-kakakku
serta untuk seseorang yang selalu mensupportku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Agresivitas (Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan terhadap Nabi besar Muhammad saw dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si dan Drs. Misbah Ulmunir selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si Selaku Dosen Pembimbing, Yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.


6. Bapak dan Ibuku, kakak-kakakku mba Ulfi beserta keluarga, mas Rohmadi, mas Hakim beserta keluarga, dan mas Tofa yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do'a, dorongan dan bimbingannyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman kelas KI-1 dan sahabat-sahabatku mba Ima, mba Eni, Ina, Linda dan *teman sejati*-ku 'mas Orié' yang selalu *mensupport* dan membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang terkait yang tidak sempat penulis sebut secara rinci, yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT selalu meridlai amal usaha kita Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Penyusun



Nurul Fatmawati
NIM. 00470202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoretik	15
G. Hipotesis	24
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II. GAMBARAN UMUM SMK MUH. 3 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
C. Kondisi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	40
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	44
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Data.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Distribusi Variabel Penelitian.....	52
D. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Agresivitas Siswa.....	60
E. Pembahasan.....	62

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	KISI-KISI ANGKET KECERDASAN EMOSI.....	27
TABEL 2	KISI-KISI ANGKET AGRESIVITAS.....	28
TABEL 3	KEADAAN GURU SMK MUH.3.....	44
TABEL 4	NAMA-NAMA KARYAWAN SMK MUH. 3.....	44
TABEL 5	JUMLAH SISWA SMK MUH. 3.....	46
TABEL 6	SARANA DAN PRASARANA SMK MUH. 3.....	46
TABEL 7	SEBARAN ITEM ANGKET KECERDASAN EMOSI YANG VALID.....	49
TABEL 8	SEBARAN ITEM ANGKET AGRESIVITAS VALID.....	50
TABEL 9	HASIL PERHITUNGAN MEAN IDEAL DAN STANDAR DEVIASI IDEAL.....	51
TABEL 10	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL.....	52
TABEL 11	KATEGORI TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL.....	53
TABEL 12	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL AGRESIVITAS.....	55
TABEL 13	KATEGORI TINGKAT AGRESIVITAS.....	56

ABSTRAK

Penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Agresivitas (Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)” ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; (2) mengetahui tingkat agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan (3) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas dan dapat dijadikan sebagai salah satu bukti bahwa kecerdasan emosional dapat meminimalisir agresivitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat kecerdasan emosional siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung sedang, dimana indikator kecerdasan emosi yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan sosialnya relatif sedang; (2) tingkat agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung sedang; dan (3) hubungan kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa menunjukkan korelasi negatif. Yaitu berarti bahwa semakin baik taraf kecerdasan emosional siswa maka agresivitasnya semakin rendah, begitu sebaliknya bila kecerdasan emosi siswa buruk atau rendah maka akan semakin tinggi agresivitasnya.

KEY WORD: Kecerdasan Emosional, Agresivitas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Agresivitas (Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*”. Berkaitan dengan judul yang penulis angkat diatas, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran serta pemahaman.

1. Pengaruh

Dari sudut pandang metodologis dalam prosedur penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, istilah “Pengaruh” menunjuk kepada korelasi atau hubungan sebab-akibat, yakni suatu keadaan menjadi sebab bagi keadaan yang lain (yang menjadi akibat).¹

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah perihal cerdas; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).² Emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis. Emosional yaitu menyentuh perasaan, mengharukan; bersifat menimbulkan emosi.³

¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 164

³ *Ibid.*, hlm. 228

3. Agresivitas

Agresif yaitu bersifat atau bernafsu menyerang; cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan; menghalangi atau menghambat. Agresivitas adalah sifat agresif.⁴

4. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang setaraf dengan sekolah lanjutan tingkat atas, berdasarkan ajaran Islam dan dibawah naungan yayasan Muhammadiyah.

Dari uraian diatas, maka pengertian atau maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap agresivitas, dalam hal ini penulis khususnya pada siswa kelas 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Menurut Monks, pada masa remaja (usia 12-21 tahun) terdapat beberapa fase yaitu fase remaja awal (usia 12-15 tahun), fase remaja pertengahan (usia 15-18 tahun) dan fase remaja akhir (usia 18-21 tahun). Yang diantaranya terdapat fase pubertas yang sangat

⁴ *Ibid.*, hlm. 10

singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja yang mengahadapinya.⁵ Menurut Hurlock, fase pubertas ini berkisar antara 11 atau 12 tahun sampai dengan 16 tahun dan pada setiap individu terdapat variasi tersendiri.⁶ Masa pubertas merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi remaja. Pada masa ini remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon dalam tubuhnya dan dalam hal ini memberi dampak, baik bentuk fisik maupun psikis terutama emosi.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya, serta aktifitas-aktifitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja goncangan emosi yang tidak stabil disebabkan oleh perlakuan dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila aktifitas yang dilakukannya kurang maka gejala emosi yang ada dalam diri menuntut untuk melakukan hal yang negatif untuk meluapkan kelebihan energinya, misal tawuran dan kecenderungannya sering kali menimbulkan perilaku agresif.⁷

Agresivitas merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk meyakiti seseorang baik secara fisik maupun secara mental.⁸ Perilaku agresif dilakukan karena didorong oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor penyebab dari terjadinya perilaku agresif, yaitu: 1) faktor amarah, 2) faktor biologis, 3)

⁵ Mu'tadin Zainun, *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. Retrieved From <http://www-e-Psikologi.Com/lain-lain/2002/04/25.htm>.

⁶ *Ibid*

⁷ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12

⁸ Leonard Berkowitz, *Agresi*, Hartatni Worosusiatni (Terjemahan), (Jakarta: Pustaka Binaman Precindo, 1995), hlm. 4

faktor kesenjangan generasi, 4) faktor lingkungan, 5) peran belajar model kekerasan, 6) frustrasi, 7) proses pendisiplinan yang keliru.

Setiap individu yang berada dalam keadaan emosional yang tidak menyenangkan akan selalu berusaha untuk mengatasi dan menghindarinya dengan berbagai cara termasuk berperilaku agresif.⁹

Melihat kondisi remaja yang berada dalam masa transisi sedang mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat baik segi fisik, psikis dan sosial, maka remaja merupakan kelompok yang berpotensi mengalami berbagai tekanan batin atau kondisi yang tidak menyenangkan sehingga mereka mengalami stress dan untuk menghindari atau mengatasi stresnya tersebut maka sebagian besar remaja melampiaskan tekanan batinnya atau kondisi yang tidak menyenangkan dengan melakukan berbagai tindak agresif.

Tindakan- tindakan agresif yang dilakukan oleh remaja tersebut terbukti dengan banyaknya pemberitaan-pemberitaan di media cetak, radio dan televisi yang banyak menyorot tentang perkelahian, pengrusakan, perampokan, pembunuhan dan berbagai tindakan agresif lainnya. Bahkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini perilaku-perilaku agresif tersebut cenderung meningkat.

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan mengakibatkan terjadinya perubahan dan perkembangan ke arah masyarakat yang lebih kompleks. Pendidikan bertugas menjawab tantangan dan memecahkan masalah tersebut. Program pendidikan yang ada dituntut selalu menyediakan sumber yang tepat

⁹ E. Koesworo, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT. Gresco, 1998), hlm.5

untuk diolah dalam menjawab permasalahan sosial dengan segala tantangannya. Untuk memenuhi adanya kebutuhan tersebut, dapat melalui pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaruan pendidikan, yang ditandai dengan inovasi pendidikan, salah satunya adalah adanya penemuan baru tentang kecerdasan emosional yang dipelopori oleh ahli Psikolog Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional itu lebih penting dari pada kecerdasan rasional (IQ).¹⁰

Selama ini kecerdasan yang dikenal oleh masyarakat umum adalah kecerdasan intelektual saja, dan apabila dilihat dari sejarah perkembangannya konsep kecerdasan ini pada mulanya lahir akibat dari adanya berbagai macam tes mental yang dilakukan oleh para psikolog untuk menilai manusia ke dalam berbagai tingkat kecerdasan yang diistilahkan atau lebih terkenal dengan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*). Tes IQ adalah cara yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang. Jadi, menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasannya.¹¹

Menurut Goleman, para psikolog telah melupakan satu bagian penting dalam jiwa manusia yang bernama emosi. Psikolog jarang membicarakan emosi, padahal emosi itu sangat menentukan kebahagiaan dan penderitaan manusia. Emosi juga melindungi manusia terhadap berbagai bahaya. Emosi

¹⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 7

¹¹ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga kejian gama dan gender, 1999), hlm.6

adalah hasil perkembangan evolusi manusia yang paling lama, dan emosi terpusat pada salah satu bagian otak manusia di bawah sistem yang sudah berkembang dalam evolusi semenjak evolusi mamalia terjadi.

Pada dasarnya dalam diri manusia terdapat pikiran yaitu emosional, rasional, dan spiritual. Peranan pikiran emosional yaitu yang impulsif berpengaruh besar dan kadang-kadang tidak logis. Kedua, pikiran rasional adalah yang lazim manusia sadari, lebih bijaksana, mampu bertindak hati-hati, dan merefleksi. Sedangkan yang ketiga, pikiran spiritual adalah keadaan yang bersifat atau berhubungan dengan ruh. Dimensi ketiga ini merupakan puncak dari integrasi kedua pikiran emosional dan rasional.

Antara pikiran emosional dan rasional pada umumnya bekerja dalam keselarasan yang erat, saling melengkapi cara-cara orang yang amat berbeda dalam mencapai pemahaman guna mengarahkan orang menjalani kehidupan dunia. Biasanya ada keseimbangan antara pikiran emosional dan rasional, emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran, pikiran rasional memperbaiki dan terkadang memveto masukan emosi tersebut. Namun pikiran emosi merupakan kemampuan yang semi mandiri, masing-masing, namun saling terkait dalam otak.¹²

Dikotomi emosional dan rasional kurang lebih sama dengan istilah awam antara “hati” dengan “kepala” mengetahui sesuatu benar di dalam hati manusia merupakan kepastian yang lebih mendalam daripada menganggapnya benar dengan menggunakan akalnya. Ada suatu anggapan

¹²Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm.10-11

yang tetap atau pasti didalam perbandingan kendali emosional-rasional terhadap pola pikir, semakin kuat perasaan, semakin emosional dan semakin tidak aktif pikiran rasional.¹³

Dalam agama Islam, terdapat berbagai emosi yang dimunculkan dan dirasakan oleh manusia. Suatu contoh, emosi marah yang dirasakan oleh Musa as. ketika kembali kepada kaumnya dan didapatinya mereka menyembah patung dari emas buatan As-Samiri.¹⁴ Sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 150 :¹⁵

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي
 أَعَجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ
 الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءِ وَلَا تَجْعَلْنِي
 مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: ‘Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?’ Dan Musa pun melemparkan loh-loh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya. Harun berkata: ‘Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim”. (QS. Al-A'raf: 150)

¹³ Ibid, hlm.11

¹⁴ M. Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Penerjemah : Ahmad Rafi 'Usmani, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 78

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1971), hlm. 245

Dari firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 150 tersebut, dapat diambil pelajaran bahwa emosi marah yang dimiliki manusia dapat menguasai terhambatnya kemampuan berpikir yang positif. Terkadang ia dapat melakukan tindakan yang akan disesali setelah kemarahannya berhenti. Dalam hal ini Islam memberikan jalan keluar dalam mengatasi kemarahan tersebut, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 134:¹⁶

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS. Al-Imran: 134)

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا نَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya., dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 98

dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik". (Q.S.Al-Maidah:13)¹⁷

Kedua ayat tersebut menganjurkan kepada manusia khususnya orang Islam, untuk dapat mengendalikan rasa marah, yang menurut Daniel Goleman sebagai salah satu dimilikinya kecerdasan emosional.

Dari pemaparan diatas berarti bahwa orang yang mempunyai emosi cerdas adalah orang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif, tindakan yang tak bermoral, tindakan yang melukai orang atau disebut dengan istilah agresivitas.

Banyak ditemukan, anak-anak yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun tidak pandai mengelola kecerdasan emosinya, memiliki problem di dalam lingkup kehidupannya sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan ia begitu berambisi, serius dan dipenuhi nafsu untuk mencapai prestasi pribadinya. Namun disisi lain, hubungan sosial anak tersebut lemah dan kecenderungan egoismenya meningkat. Bila suatu ketika ia gagal meraih prestasi, anak mudah tergelincir pada kekecewaan mendalam yang berujung pada frustrasi, kemarahan yang meledak atau bahkan keputus-asaan.

Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas; kejujuran; komitmen; penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah hal yang terpenting. Mungkin bisa dilihat hasil dari bentukan karakter dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 160

kualitas SDM era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini. Hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau *buta hati* yang terjadi di mana-mana. Meskipun memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar di depan atau belakang nama, orang hanya mengandalkan logika, namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi yang maha penting untuk mencapai keberhasilan. Kemudian terbukti, akhirnya, sang suara hati itu yang benar, sehingga banyak diantara mereka yang kini terperosok, dulunya adalah orang-orang yang telah mengabaikan suara hati yang menjadi dasar sebuah kecerdasan emosi.¹⁸

Keberadaan EQ dinilai mempunyai peranan dalam meminimalisir munculnya agresivitas. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas remaja. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Sekolah ini setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), pertimbangan penulis bahwa pemikiran anak usia SMA lebih matang dan dapat menyikapi suatu hal dengan lebih dewasa dibanding remaja usia SMP. Maka penulis merasa objek penelitian ini sesuai bila subjeknya adalah remaja usia SMA atau sederajat.

Alasan penulis memilih SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, karena termasuk sekolah yang banyak diminati dan sangat

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. xliii

disiplin dalam aturan-aturannya sehingga mayoritas siswa mentaati aturan-aturan yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa berperilaku agresif. Selama dua bulan lebih penulis berada di SMK Muhammadiyah 3, pernah terjadi perkelahian pada waktu masa orientasi siswa (MOS) tahun 2004 antara siswa baru dengan siswa kelas dua yang saat itu sebagai panitia. Selain itu ada beberapa siswa merokok pada waktu istirahat.

Maka itu penulis merasa tertarik untuk mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu khusus siswa kelas II karena penulis merasa siswa kelas II lebih mandiri dari kelas I sehingga sesuai dengan judul dari penelitian ini. Kemudian pihak sekolah tidak mengizinkan siswa kelas III untuk dijadikan subjek dengan alasan persiapan menghadapi EBTA (UAN).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas remaja (khususnya siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta).

Kegunaan penelitian:

1. Secara teoretik, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan.
2. Menambah wawasan berfikir penulis mengenai kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap agresivitas siswa.
3. Sebagai bahan informasi bagi khalayak pembaca tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa.
4. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Telaah Pustaka

Tulisan atau penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan emosional dan agresivitas sudah banyak ditemukan. Dari hasil penelitian yang penulis temukan ada satu tesis dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Pengasuhan Islami Dengan Agresivitas Remaja*”, ditulis oleh Djuwariah, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa : (1) ada hubungan antara kecerdasan emosi dan pengasuhan Islami dengan agresivitas remaja, (2) ada perbedaan agresivitas antara anak laki-laki dengan anak perempuan, dan agresivitas anak laki-laki lebih tinggi dari anak perempuan, (3) ada perbedaan kecerdasan emosi antara anak laki-laki dengan anak perempuan, kecerdasan emosi perempuan lebih tinggi dari kecerdasan emosi anak laki-laki, (4) ada perbedaan pengasuhan antara anak perempuan dengan pengasuhan anak laki-laki, dan pengasuhan anak perempuan lebih tinggi dari anak laki-laki.

Penelitian tersebut sedikit membantu penulis dalam menemukan teori mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan agresivitas remaja. Namun, penelitian yang hendak penulis lakukan lebih fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa.

Buku yang membicarakan tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, yaitu dalam buku "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*", karya Ary Ginanjar Agustian yang mengkaji tentang IQ vs EQ, teori EQ vs Pelatihan EQ, dan ada lima langkah membangun ESQ yaitu penjernihan emosi, membangun mental, ketangguhan pribadi yang dilanjutkan ketangguhan sosial, dan terakhir aplikasi total.

Sebagai analisa penulis, buku yang cukup membantu untuk mengkaji tentang kecerdasan emosional adalah buku "*Emotional Intelligence*", karya Daniel Goleman yang berisi tentang pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri perilaku kecerdasan emosi dan kelebihanannya dari IQ. Penulis banyak

mengambil teori tentang kecerdasan emosional, dan buku ini merupakan buku primer dalam penulisan skripsi ini. Namun secara eksplisit buku ini belum mengupas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif, maka itu penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa.

Kemudian kajian yang berbentuk skripsi "*Hubungan antara Stress dengan Perilaku Agresif Remaja (siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta)*", disusun oleh Yuni Ismiatun. Hasil penelitian menyatakan bahwa stress mempunyai hubungan positif dengan perilaku agresif. Artinya, tingkat stres yang tinggi akan cenderung menimbulkan perilaku agresif. Kajian ini sedikit membantu dalam mencari teori tentang agresivitas dan contoh angketnya.

"*Studi Korelasi antara Tingkat Kesabaran dengan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" yang disusun oleh Nur Rohmah, mengkaji tentang tingkat kesabaran dan tingkat kecerdasan emosional, dan hasilnya menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesabaran tinggi maka tingkat kecerdasan emosinya otomatis tinggi. Kajian ini sedikit membantu dan memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional serta kisi-kisi angketnya. Penulis bermaksud meneruskan penelitian tentang kecerdasan emosional, yaitu pengaruhnya terhadap agresivitas remaja.

Dari penelitian yang ada, sebagian besar belum mengkaji secara khusus mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan agresivitas remaja. Maka

penelitian ini adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas remaja khususnya siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosi menurut Goleman adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.¹⁹

Menurut Tasmara, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (sabar) dan kemampuan dirinya untuk memahami irama, nada, musik, serta nilai-nilai estetika.²⁰

Gardner menyebut istilah kecerdasan emosi dengan istilah kecerdasan intra pribadi dan kecerdasan antar pribadi. Adapun definisi dari kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut: a) Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang bersifat korelatif tetapi terarah ke dalam diri sendiri, yang wujudnya berupa kemampuan untuk membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri, serta kemampuan untuk menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. b) Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk

¹⁹ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm 45

²⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 58-59

memahami orang lain, yang wujudnya berupa pemahaman terhadap apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja dan bagaimana mereka bekerja sama dengan sesama. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain.

Berdasarkan teori di atas, maka pada intinya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan pengaturan diri sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi sangat bermanfaat untuk membantu seseorang memilih apa yang dikerjakan dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.

Salovey membagi kecerdasan emosi (EQ) dalam lima wilayah utama, yaitu meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.²¹

a. *Mengenali emosi diri*

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan diri merupakan faktor yang penting bagi pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan diri yang sesungguhnya membuat orang berada dalam kekuasaan perasaan.

²¹ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 58-59

b. *Mengelola emosi*

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara orang yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

c. *Memotivasi diri sendiri*

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kenali diri emosional adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan memotivasi diri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam

hal apa pun yang dikerjakan.

d. *Mengenali emosi orang lain*

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. *Membina hubungan*

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Selanjutnya, sependapat dengan Salovey menurut Goleman kecerdasan emosi (EQ) terdiri dari 5 unsur. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain : kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), keterampilan sosial (*social skills*).²²

1. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari segala tekanan emosi.
3. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

²² Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 513 - 514

4. Empati, yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.
5. Keterampilan sosial menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Menurut teori Marshmallow tentang *Mikrokosmos* perjuangan dapat diepergunakan untuk mengelola emosi dan impulsif negatif yang di dalamnya terdapat 4 hal yang kontradiktif yang mempengaruhi munculnya emosi-emosi tertentu, yaitu.²³

- a) Dorongan hati vs pengekangan diri
- b) Dorongan id vs ego
- c) Hasrat vs kendali diri
- d) Pemuasan hasrat sesaat vs penundaan

Ketika menghadapi masalah emosi marah, maka akan timbul pertanyaan: kapan emosi marah dapat disalurkan atau dikendalikan. Mengutip dari teori psikologi yang berasal dari nama gunung di Perancis *cybius*, amarah kadang-kadang yang mendatangkan produktifitas bagi

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni (terj)., (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hlm. 24

seseorang, akan tetapi yang perlu diingat bahwa emosi itu harus diletakkan pada konteksnya.

2. Tinjauan Tentang Agresivitas

Dalam konsepsi sehari-hari, pengertian agresif sangat luas lingkupnya. Menurut Baron, agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.²⁴

Agresi diartikan sebagai penyerangan atau serangan. Agresi dapat disandingkan dengan kata sifat agresif yang berarti bernafsu untuk menyerang. Serangan biasanya ditujukan kepada obyek eksternal diluar subyek pelaku. Serangan agresi adalah berupa obyek biotis maupun obyek abiotis dalam realitas.²⁵

Burhanuddin menyatakan bahwa agresi adalah kemarahan yang meluap-luap dan melakukan penyerangan kasar dari seseorang yang mengalami kegagalan. Reaksinya biasa dalam bentuk kemarahan hebat dan emosi yang meledak-ledak (seperti mau gila). Ada kalanya berupa tindakan kekerasan, sadistis, bahkan membunuh orang. Agresi semacam ini sangat mengganggu fungsi intelegensi, sehingga menyebabkan timbulnya penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi.²⁶

²⁴ E. Koeswara, *Op. Cit.*, hlm. 5

²⁵ Atapunang, Al., *Manusia dan Emosi*, (Mauwere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000), hlm. 10

²⁶ Burhanuddin Yusak, *Kesehatan Mental*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 45

Bentuk-bentuk perilaku agresif

Menurut Medinus dan Jhonson mengelompokkan agresi menjadi empat kategori:

- a. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, menendang, meninju, menampar, menggigit, meludahi dan lain-lain.
- b. Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati misalnya: memukul meja, menendang pintu, memecahkan barang-barang.
- c. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, main perintah, bersorak-sorak, berteriak atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik, misalnya: mencuri, merampok, dan lain-lain.²⁷

Sementara menurut Buss dan Perry bentuk-bentuk perilaku agresif dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

- 1) Agresi fisik
- 2) Agresi verbal
- 3) Kemarahan
- 4) Permusuhan²⁸

²⁷ Dayakisni, T. Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Jilid I, (Malang: UMM, 2001), hlm. 104

²⁸ Era Suprihatin, *Hubungan antara Orientasi Religius dengan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Kranyak Jogjakarta*, (Jogjakarta: Fak. Psikologi Unwama, Skripsi, Tidak diterbitkan), hlm. 16

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh manusia diantaranya:

a) Manusia suka mengolok-olok, QS. Al-Hujurat 49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِأَسْ أَلْسِنَةٍ قَرْسُوفٍ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sutau kaum mengolok-olokan kaum yang lain karena boleh jadi kaum yang diolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita yang lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diolok-olokan lebih baik dari wanita yang mengolok-olok, dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat maka itulah orang-orang yang dzalim”

b) Dalam diri manusia terdapat potensi membunuh atau

menumpahkan darah, QS. Al-Baqarah 2 :30

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

“Mereka berkata, mengapa engkau menciptakan khalifah dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah.”

Sehingga dalam ayat lain dikatakan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi adalah akibat ulah manusia, QS. Ar-Rum 30 :41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan akibat perbuatan tangan manusia”

3. Tinjauan Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Remaja

Cooper dan Sawaf (1997) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu fenomena manusiawi secara mendasar ada dalam diri manusia. Seseorang dapat mencapai keberhasilan hidup semaksimal mungkin melalui kecerdasan emosi, karena itu kecerdasan emosi sangat diperlukan oleh anak terutama remaja. Hasil penelitian Gottman (1997) bahwa anak-anak yang bisa mengenali dan menguasai emosinya lebih percaya diri, lebih baik prestasinya dan akan menjadi orang dewasa yang mampu mengendalikan emosinya. Setyowati (1999) dari hasil penelitiannya terhadap siswa SMUN 2 Ngaglik dan SMU Colombo kelas II berjumlah 133 terdiri dari 83 perempuan dan 49 laki-laki, menemukan bahwa makin baik taraf kecerdasan emosinya semakin rendah kecenderungan berperilaku delinkuen, sebaliknya bila kecerdasan emosi buruk maka kecenderungan berperilaku delinkuen akan tinggi.²⁹

Melihat uraian di atas menunjukkan bahwa faktor internal yaitu kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai prediktor perilaku agresif. Melalui penelitian ini akan diungkap adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan agresivitas.

²⁹ Djuwarijah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Pengasuhan Islami Dengan Agresivitas Remaja*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, Tesis, Tidak diterbitkan), hlm. 78

G. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh negatif kecerdasan emosional terhadap agresivitas, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah tingkat agresivitas siswa.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas.

H. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Metode penentuan subyek juga dikenal dengan metode penentuan sumber data, lazimnya digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi.³⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³¹ Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, yang meliputi siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Jumlah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 1179 siswa, terdiri dari 38 kelas. Masing-masing terdiri dari

³⁰ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1983), hlm. 45

³¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 108

kelas I berjumlah 443 siswa yang terbagi ke dalam 13 kelas, kelas II berjumlah 419 siswa terbagi ke dalam 13 kelas, dan kelas III berjumlah 347 siswa terbagi dalam 12 kelas.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³² Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penulis hanya melakukan penelitian pada sebagian anggota populasi. Dalam pengambilan sampel ini digunakan secara random, dimana semua individu dalam populasi, baik sendiri maupun bersama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik yang penulis pakai dalam pengambilan sampel ini adalah sampel acak proporsional (*Proportional Random Sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³³

Untuk pengambilan sampel dari masing-masing kelas, maka sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.³⁴

³² *Ibid.*, hlm. 109

³³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 156

³⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 112

Karena dalam penelitian ini subyeknya lebih dari seratus, maka diambil sampel 10 % dari jumlah siswa. Yaitu dengan cara keseluruhan kelas II diambil 50 siswa.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

a. Angket

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket. Metode ini berdasarkan pada self report atau laporan tentang diri sendiri yang mengacu pada pengetahuan dan keyakinan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode angket langsung yang artinya semua daftar pertanyaan diberikan secara langsung kepada subyek secara klasikal atau bersama-sama.³⁵ Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket Kecerdasan Emosi untuk mengukur tingkat kecerdasan emosi subyek.

Kecerdasan Emosi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mencapai tujuan. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya beberapa aspek, kemudian masing-masing aspek tersebut dijabarkan ke dalam

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1979), hlm. 186

butir-butir item dengan empat kemungkinan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Teknik pembuatan angket berdasarkan pada teori kecerdasan emosi yang ditemukan oleh Goleman yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Kisi-kisi angket Kecerdasan Emosi digambarkan dalam tabel 1.

Tabel. 1.
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosi

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6	6
2	Pengaturan diri	7,8,9,10,11,12	6
3	Motivasi	13,14,15,16,17,18	6
4	Empati	19,20,21,22,23,24	6
5	Sosial	25,26,27,28,29,30	6
	Total	30	30

2) Angket Agresif untuk mengukur kecenderungan perilaku agresif subyek.

Angket agresif disusun berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Buss dan Perry tentang bentuk-bentuk perilaku agresif:

- a. Physical Aggression atau agresi fisik
- b. Verbal Aggression atau agresi verbal
- c. Anger atau kemarahan
- d. Hostility atau permusuhan

Kemudian masing-masing aspek tersebut dijabarkan ke dalam butir-butir item dengan empat kemungkinan jawaban yaitu: Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (K), Sering (SR), Selalu (SL).

Kisi-kisi angket agresif dapat dilihat pada angket tabel. 2

Tabel. 2.
Kisi-Kisi Angket Agresif

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Agresi fisik	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Agresi Verbal	8,9,10,11,12,13,14,15	8
3	Kemarahan	16,17,18,19,20,21,22,23	8
4	Permusuhan	24,25,26,27,28,29,30	7
	Total	30	30

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.³⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara lisan dari Pihak Sekolah mengenai informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah 'Semi Structured'³⁷. Yaitu dengan cara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk

³⁶ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, 1987, hlm. 193

³⁷ Suharsimi Arikunto, *OpCit.*, hlm. 202

mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁸

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis tentang gambaran umum, struktur organisasi, data siswa, guru, karyawan maupun pengurus SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Analisa Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka itu penulis menggunakan analisa statistik untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini analisa statistik yang penulis gunakan adalah teknik “*korelasi product moment*” yang mana rumus dan penjelasannya akan penulis bahas dalam sub bab analisis statistik.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 187

Adapun cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing ialah penelitian kembali terhadap catatan hasil observasi (jawaban angket, catatan dokumentasi) tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu data yang hendak dianalisa.³⁹

b. Skoring dan Kategori variabel

Langkah selanjutnya setelah data diedit adalah diberi skor dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1. Di dalam angket kecerdasan emosi terdapat 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. Skor pernyataan *favourable* adalah: 1 untuk STS, 2 untuk TS, 3 untuk S, dan 4 untuk SS. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavourable* adalah : 4 untuk STS, 3 untuk TS, 2 untuk S, dan 1 untuk SS.

Untuk angket agresif juga tersedia 4 alternatif jawaban yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (K), sering (SR), dan selalu (SL). Di dalam angket agresif juga terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skor untuk pernyataan *favourable* adalah 1 untuk TP, 2 untuk K, 3 untuk SR, dan 4 untuk SL. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavourable* adalah: 4 untuk TP, 3 untuk K, 2 untuk SR, 1 untuk SL.

³⁹ A. Ahmadi, *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hlm. 162

Dari hasil total skor masing-masing responden kemudian diklasifikasikan menjadi kategori tinggi, sedang, rendah dari tingkat kecerdasan emosi dan kecenderungan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil dari mean dan standar deviasi maka kategori tinggi, sedang, rendah adalah sebagai berikut:

- Kategori tinggi dengan skor diatas $M+1.SD$
- Kategori sedang dengan skor antara $M-1.SD$ dan $M+1.SD$
- Kategori rendah dengan skor dibawah $M-1.SD$

c. Reliabilitas dan Validitas

1) Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur.⁴⁰ Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan sudah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin di ukur (kecerdasan emosi dan agresivitas). Untuk mengukur reliabilitas instrumen

dalam penelitian maka digunakan bantuan program komputer SPSS.

2) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴¹ Validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini tercermin di

⁴⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1988), hlm. 162

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 160

dalam item-item yang disusun berdasarkan teori yang dipakai oleh peneliti. Teknik perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dari Pearson dengan bantuan program komputer SPSS.

d. Analisis Statistik

Analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* yaitu menganalisis hubungan antara kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan kecenderungan perilaku agresif sebagai variabel terkait. Dimana rumus dari *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks

x = Variabel kecerdasan emosi

y = Variabel perilaku agresif

xy = Product x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian dari variabel x dan variabel y

N = Jumlah kasus⁴²

f. Interpretasi

Data yang telah diolah dan dianalisa dengan statistik, ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga mudah difahami dan dimengerti serta dapat disimpulkan dengan jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini tersimpul ke dalam beberapa bagian, dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika pembahasan.

Bab satu, adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian bab ini untuk mencari dan menemukan suatu koherensi dalam suatu penelitian, sehingga hasilnya layak disebut karya tulis yang komprehensif.

Bab dua, merupakan gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang berisi tentang sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, letak geografisnya, struktur organisasinya, keadaan tenaga edukatifnya, keadaan siswanya serta keadaan sarana dan prasarananya.

⁴² *Ibid*, hlm. 256

Bab tiga, adalah penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bab empat, yakni berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam pembahasan dan analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta cenderung sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yang ada yaitu sebanyak 46 siswa atau 92% berada pada kategori tingkat kecerdasan emosional sedang dan 4 siswa atau 8% berada pada kategori tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai tingkat kecerdasan emosional sedang, dimana indikator kecerdasan emosi yang meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mereka relatif pada tingkat sedang.

2. Tingkat agresivitas siswa cenderung sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yang ada yaitu sebanyak 35 siswa atau 70% berada pada kategori tingkat agresivitas sedang, dan 15 siswa atau 30% berada pada kategori tinggi.

Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 mempunyai tingkat agresivitas sedang, dimana indikator agresivitas yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan rasa permusuhan mereka relatif pada tingkat sedang pula.

3. Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dan agresivitas siswa menunjukkan korelasi negatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung sebesar -0.237 yang dikonsultasikan dengan r tabel signifikansi 5% sebesar 0.231 . Dengan demikian berarti bahwa kecerdasan emosional (EQ) mempunyai pengaruh terhadap agresivitas siswa, semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) siswa maka semakin rendah tingkat agresivitasnya.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa mengenali dan menguasai emosinya lebih percaya diri, lebih baik prestasinya dan mampu mengendalikan emosinya. Ini berarti semakin baik taraf kecerdasan emosi siswa semakin rendah kecenderungan agresivitasnya, sebaliknya bila kecerdasan emosi siswa buruk atau rendah maka agresivitasnya akan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap agresivitas siswa, dengan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian lain yang masih bertemakan tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap agresivitas siswa, hendaknya dapat mempergunakan sampel yang lebih luas. Dengan menambah sampel mungkin akan berpengaruh terhadap pengujian hipotesis dan hasilnya akan lebih signifikan.

2. Dengan melihat hasil penelitian kali ini yang menyatakan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas siswa, maka bagi orang tua diharapkan agar lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengontrol dan memperhatikan segala kegiatan anak ketika di rumah maupun diluar rumah. Karena anak memerlukan bimbingan, arahan, pembinaan dan pendidikan dari orang tua terutama pendidikan moral dan agama, serta menumbuhkan kesadaran anak untuk lebih dapat mengendalikan emosinya yang merupakan indikator dari kecerdasan emosional.
3. Dan untuk sekolah penulis rasa perlu untuk lebih menyeimbangkan dan menelaraskan kegiatan yang bersifat keagamaan dan keruhanian dengan kegiatan lain. Serta diharapkan lebih menekankan pendidikan moral bagi siswa misalnya melalui mata pelajaran akhlak.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena segala kekuasaan dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan menyadari keterbatasan yang ada tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila ada kebenaran didalamnya, hal itu semata-mata karena inayah Allah SWT, namun apabila terdapat kesalahan maka semata-mata kekhilafan penulis, untuk itu kritik serta saran yang membangun, demi penyempurnaan skripsi ini penulis harapkan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ahmadi, A. tt. *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Atapunang, Al. 2000. *Manusia dan Emosi*. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berkowitz, Leonard. 1995. *Agresi*. Hartatni Woro Susiatni (terj). Jakarta: Pustaka Binaman Prescindo.
- Burhanuddin, Yusak. 1999. *Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuwarijah. Tesis: *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Pengasuhan Islami Dengan Agresivitas Remaja*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ*. Alih Bahasa: T.Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno 1979. *Metodologi Research*, jilid II. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1994. *Satatistik 2*. Yogyakarta: Andi offset.

- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Najati, M. Usman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Ahmad Rafi 'Usmani (terj). Bandung: Pustaka.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sudijono, Anas. 1983. *Metodologi Research dan Bimbingan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : UD. Rama.
- Suprihatin, Era. Skripsi: *Hubungan Antara Orientasi Religius Dengan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Fak. Psikologi Unwama
- Surahmad,W. 1990. *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema insani.
- T. Hudaniah, Dayakisni. 2001. *Psikologi Sosial, Jilid 2*. Malang: UMM
- TM, Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Zainun, Mu'tadinn. 2002 a. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. Retrieved from [http : // www-e-psikologi.com/lain-lain/2002/04/25.htm](http://www-e-psikologi.com/lain-lain/2002/04/25.htm).
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni (terj). Bandung: Mizan Pustaka.